

Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Naiola

¹Ermelinda Elu Opat, ²E. Kristanti, ³Giri Indra Karisma
^{1,2,3}Universitas Timor

Alamat surel: erni18opat@gmail.com

Abstract:

Learning to write expository texts is one of the lessons that students need to master. Students are required to be able to convey strong ideas or arguments accompanied by facts in accordance with the structure and linguistic characteristics of expository texts. To achieve this goal, there needs to be an appropriate learning model. This research aims to determine the influence and response of students to the application of the Problem Based Learning model in learning to write expository texts in class VIII of SMPN Naiola, North Central Timor Regency, NTT. This research is a pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. Data collection is through pretest and posttest procedures as well as questionnaires. Sampling used random sampling technique. Data analysis uses descriptive statistical tests, prerequisite tests, hypothesis tests and N-Gain tests. The research results obtained a tcount value of 7,247 > 2,160 (ttable). Thus it can be concluded that the problem based learning model has a very significant influence in improving the ability to write expository texts with a significance value of 0.000 > 0.05 and students' responses to the problem based learning model are also very good.

Keywords: problem based learning, exposition text, writing

Abstrak:

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa. Siswa dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan atau argumentasi yang kuat disertai dengan fakta sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan respons siswa terhadap penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII SMPN Naiola, Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Pengumpulan data melalui prosedur pretest dan posttest serta kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan uji deskriptif statistik, uji prasyarat, uji hipotesis dan uji N-Gain. Hasil penelitian diperoleh nilai thitung sebesar 7,247 > 2,160 (t-tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning sangat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan nilai signifikasinya 0,000 > 0,05 dan respon siswa terhadap model problem based learning juga sangat baik.

Kata kunci: problem based learning, teks eksposisi, menulis

Terkirim: 30 September 2024;

Revisi: 7 Oktober 2024;

Diterima: 13 Desember 2024

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa dalam mengasah kemampuan menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan dalam bentuk tulisan. Untuk itu, seorang siswa harus memiliki banyak pembendaharaan kata, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Itu semua kemudian dirangkai menjadi sebuah teks yang sesuai dengan genre. Salah satu keterampilan menulis teks yang perlu dipelajari oleh siswa SMP adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi gagasan atau pendapat tentang suatu permasalahan disertai dengan fakta yang ada. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP. Pembelajaran tersebut termasuk ke dalam ranah keterampilan dengan Kompetensi Inti (KI) 4 yakni mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Adapun Kompetensi Dasarnya yakni KD 4.6, yaitu menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat beberapa masalah yang ditemui oleh siswa dan guru selama pembelajaran tersebut. Hal tersebut juga yang ditemukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola, Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada 28 februari 2024 kepada 15 siswa, ditemukan bahwa terdapat 10 siswa yang tidak tuntas. Siswa kesulitan menemukan ide atau gagasan dalam menyusun teks eksposisi. Hasilnya, teks eksposisi yang ditulis tidak sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Hal tersebut disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam memperoleh dan mengolah ide atau informasi menjadi sebuah teks eksposisi.

Situasi pembelajaran menulis teks eksposisi seharusnya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik, bermakna, dan menantang siswa untuk dapat memecahkan masalah melalui proses berpikir kritis (Kharisma, 2019). Oleh sebab itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam mengidentifikasi hingga memecahkan masalah untuk kemudian dituangkan menjadi

sebuah teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya.

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Menurut Sujana (2016), model problem based learning adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Sari (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan intelektual.

Melalui PBL, siswa belajar membuat rumusan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mendiskusikan penyelesaian masalah dalam sebuah kelompok (Miftahul, 2017). Nur, dkk. (2000) mengemukakan bahwa terdapat enam langkah penerapan model PBL, yakni a) orientasi peserta didik pada masalah; b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; c) membimbing penyelidikan individual/kelompok; d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model Pembelajaran PBL tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena adanya kemiripan antara ciri informasi pada teks eksposisi dengan penerapan model PBL. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi tanggapan disertai dengan fakta dari sebuah masalah yang ditemukan di lingkungan masyarakat. Masalah yang ditemukan tersebut dapat dijadikan orientasi dalam penerapan PBL. Siswa perlu melakukan pengamatan, pengkajian, dan analisis terhadap masalah yang ditemukan sesuai dengan tahapan model PBL. Melalui tahapan tersebut, siswa akan mampu menemukan akar masalah, inti masalah, dan solusi terkait dengan masalah yang dimaksud. Hal tersebut yang diharapkan siswa mudah menyusun teks eksposisi berdasarkan informasi hasil dari pengamatan hingga pemecahan masalah yang ditemukan.

Pemaparan argumen di atas menjadi landasan untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN Naiola setelah menerapkan model PBL.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan jenis rancangan berupa pretes-postes kelompok tunggal (tanpa kelas kontrol). Rancangan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Adapun kegiatannya terbagi menjadi tiga langkah, yaitu, (1) melaksanakan pretest, (2) melaksanakan perlakuan, dan (3) melaksanakan posttest. Berikut ini adalah desain eksperimen yang dilakukan.

O1 -----> X -----> O2

Keterangan

O1 : pretes

X : perlakuan (treatment)

O2 : postes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN Naiola. Oleh sebab itu, variabel bebas dalam penelitian ini yakni penggunaan model PBL, sedangkan variabel terikatnya berupa kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMPN Naiola yang berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes dilakukan dengan cara memberikan soal pre-test dan *posttest*. Tes yang diberikan berupa esai. Tes diberikan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model PBL. Hasil tulisan siswa kemudian dinilai menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek penilaian	Kriteria penilaian	Skor
1.	Isi teks eksposisi	1. Isi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan	3
		2. Isi teks sebagian sesuai dengan tema yang ditentukan	2
		3. Keseluruhan isi teks tidak sesuai dengan tema yang ditentukan	1

2.	Struktur teks eksposisi a. Tesis b. Agumentasi c. Penegasan ulang	1. Mengandung tiga struktur teks eksposisi	4
		2. Mengandung dua struktur teks eksposisi	3
		3. Mengandung satu struktur teks eksposisi	2
		4. Keseluruhan tidak mengandung struktur teks eksposisi	1
3.	Ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi a. Preposisi b. Sebab akibat c. Konjungsi	1. Mengandung tiga ciri kebahasaan teks eksposisi	4
		2. Mengandung dua ciri kebahasaan teks eksposisi	3
		3. Mengandung satu ciri kebahasaan teks eksposisi	2
		4. Tidak mengandung ciri kebahasaan teks eksposisi	1

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dilakukan uji prasyarat (uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis data) dan uji n-gain dengan bantuan program SPSS 22 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari penelitian ini yakni memberikan soal *pretest* kepada 15 siswa kelas VIII SMPN Naiola. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum memperoleh perlakuan. Berikut penjelasan lengkap dalam tahapan *pretest*.

- Guru membuka kegiatan *pretest* dengan salam dan sapa dilanjutkan dengan apersepsi.
- Guru menjelaskan materi tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi. Selanjutnya, guru mengajarkan kepada siswa secara terbimbing cara menulis teks eksposisi. Pada tahapan ini, guru tidak menggunakan model PBL. Guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan sumbang saran.
- Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk menulis teks eksposisi secara mandiri.
- Tulisan siswa tersebut kemudian dinilai menggunakan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 1 di atas.

Setelah melakukan tahap *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kepada siswa. Terdapat lima fase dalam penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilakukan secara berkelompok. Berikut dipaparkan tahapan penerapan model PBL dalam pembelajaran teks eksposisi.

Fase 1: Mengorganisasikan Siswa dalam Kegiatan Belajar

Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 2–3 orang.

Fase 2: Orientasi Siswa pada Masalah

- a. Guru menyuruh setiap kelompok mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada untuk dijadikan topik dalam menulis teks eksposisi.
- b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam menetapkan permasalahan yang mereka temukan. Pada tahap ini mereka menemukan masalah tentang kebersihan sekolah, perilaku perundungan, dan kedisiplinan siswa.
- c. Dari masalah yang sudah mereka temukan, selanjutnya guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pertanyaan atau masalah yang sudah ditemukan. Pertanyaan yang disusun juga didasarkan pada struktur teks eksposisi agar nantinya lebih mudah dalam mengembangkan teks sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Fase 3: Membimbing Penelitian/Penyelidikan

Pada fase ini, setiap kelompok akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat di fase ke-2. Dalam menjawab pertanyaan, siswa dapat melakukannya dengan cara berdiskusi, wawancara, dan mencari referensi lain.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Karya

Pada fase ini, setiap kelompok mengembangkan jawaban yang sudah ditemukan ke dalam bentuk teks eksposisi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya. Selanjutnya, teks eksposisi yang telah jadi dipresentasikan di depan kelas untuk dievaluasi oleh guru dan kelompok lainnya.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada fase ini, setiap kelompok diminta untuk menyunting tulisannya terkait kelengkapan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi berdasarkan masukan dari guru atau kelompok lainnya.

Setelah siswa belajar menulis teks eksposisi menggunakan model PBL secara berkelompok, barulah siswa diberi *posttest* untuk

mengetahui kemampuan siswa secara individu dalam menulis teks eksposisi. Berikut pemaparan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai *Pretets* dan *Posttest*

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	CDRMC	81	100
2	YKP	72	81
3	JPN	90	100
4	FPS	72	100
5	AM	72	100
6	AHT	72	100
7	KA	72	100
8	KS	72	90
9	YT	63	81
10	NJF	63	63
11	JSA	63	81
12	MFA	54	90
13	FA	63	72
14	ARRS	63	81
15	MAT	81	90
Jumlah		1053	1329
Rata-rata		70.2	88.6

Berdasarkan hasil perhitungan skor seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Naiola pada *pretest* sebesar 70,2 dan nilai *posttest* sebesar 88,6. Pada nilai *pretest* terdapat 12 siswa yang nilainya di bawah KKM yakni memperoleh skor nilai 54–72. Siswa kesulitan dalam menemukan ide tulisan sehingga tidak mampu menyusun teks eksposisi dengan baik dan benar. Sementara itu, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan skor nilai 81–90. Dilihat dari hasil yang didapatkan oleh 3 siswa tersebut, diketahui bahwa siswa mampu menyusun teks eksposisi meskipun masih ada sedikit kekurangan dalam hal struktur dan ciri kebahasaannya.

Adapun untuk data *posttest*, diperoleh hasil berupa 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni 81–100. Siswa sudah mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Siswa sudah mampu menemukan ide tulisan, mengorganisasikan dan mengembangkannya menjadi teks eksposisi

secara utuh. Meskipun demikian, tetap saja masih terdapat 2 siswa yang belum memperoleh nilai di atas KKM.

Data Hasil Statistik Deskriptif

Setelah data hasil pretest dan posttest didapat, selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel 3. Hasil Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	15	54.00	90.00	70.2000	9.12767
<i>Posttest</i>	15	63.00	100.00	88.6000	11.79467
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum siswa pada *pretest* sebesar 54,00 dan nilai maksimumnya sebesar 90,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70,20. Setelah diberikan perlakuan melalui *posttest* dengan metode problem based learning, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai minimum sebesar 63,00 dan nilai maksimum sebesar 100,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,60. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut membuktikan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola.

Tabel 4. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.2000	88.6000
	Std. Deviation	9.12767	11.79467
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.233
	Positive	.222	.167
	Negative	-.178	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.452	.389

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,452 dan 0,389 > 0,05. Artinya, data yang diambil mengikuti sebaran distribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.582	1	28	.219
	Based on Median	1.357	1	28	.254
	Based on Median and with adjusted df	1.357	1	27.847	.254
	Based on trimmed mean	1.298	1	28	.264

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,219 > 0,05. Artinya, populasi data berasal dari varian yang sama atau varian data bersifat homogenitas.

Tabel 6. Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	18.40000	9.83289	2.53884	12.95473	23.84527	7.247	14	.000

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $7.247 > 2.160$ dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian diperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola.

Tabel 7. Hasil Uji *N-gain*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	15	1.00	.00	1.00	.6616	.33358
Ngainpersen	15	100.00	.00	100.00	66.1552	33.35782
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6616 atau sebesar 66,15 persen dengan kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan nilai N-Gain yang diperoleh berada di antara $0,3 < g < 0,7$ dengan kriteria tafsiran efektivitas N-Gain cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola.

SIMPULAN

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk membuat rumusan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mendiskusikan penyelesaian masalah dalam sebuah kelompok. Terdapat 5 fase penerapan model PBL yakni, (1) fase mengorganisasikan siswa dalam kegiatan belajar; (2) fase orientasi siswa pada masalah; (3) fase membimbing penelitian/penyelidikan; (4) fase mengembangkan dan menyajikan karya; dan (5) fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat dapat memberikan pengaruh yang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII SMP Negeri Naiola. Pada nilai *pretest* yang awalnya terdapat 3 siswa yang nilainya di atas KKM kemudian meningkat pada post test menjadi 13 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh penerapan model PBL yang mengakibatkan mereka lebih mudah memperoleh ide tulisan yang kemudian diorganisasikan dan dikembangkan menjadi teks eksposisi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa model PBL ternyata

cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena adanya kesamaan di antara keduanya. Model Pembelajaran PBL tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena adanya kemiripan antara ciri informasi pada teks eksposisi dengan penerapan model PBL. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi tanggapan disertai dengan fakta dari sebuah masalah yang ditemukan di lingkungan masyarakat. Masalah yang ditemukan tersebut dapat dijadikan orientasi dalam penerapan PBL. Siswa perlu melakukan pengamatan, pengkajian, dan analisis terhadap masalah yang ditemukan sesuai dengan tahapan model PBL. Melalui tahapan tersebut, nantinya siswa akan mampu menemukan akar masalah, inti masalah, dan solusi terkait dengan masalah yang dimaksud.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, M., dkk. (2011). *Dasar- Dasar Metode Statistika: untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin. (2009). *Dasar-dasar pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Karya
- Asyiqin, N., Ratna, E., & Hafrison, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 161-168.
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dalman, (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo
- Doddy, dkk. (2008). *Developing English Competencies 2: Senior High School (SMA/MA) Grade XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kharisma, G. I. (2019). Model Pembelajaran Tim Game Turnament (TGT) Plus untuk Pembelajaran Teks Eksposisi. *Jurnal Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-6.
- Kokasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia (Buku siswa untuk SMP/MTs kelas VIII)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningsih dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nabilla, dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*. Vol 10, No. 1.

<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>

- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Nur, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Nurgiantoro, B. (1987). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jogjakarta: BPFE.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2011). *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sujana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulastriningsih. (2017). *Buku Ajar: Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.